

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan melalui telaah Pustaka. Telaah Pustaka ini bertujuan untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Husni Lubis dapat dilihat dari skripsinya yang berjudul “Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga”. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada Masjid Agung Kota Sibolga sedangkan penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui strategi pengurus masjid dalam mempertahankan jamaah di masjid rukis kabupaten Bengkulu Selatan.<sup>4</sup>
2. Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik Dalam Meningkatkan Kuantan Jama’ah Di Jl. Pettarani Kota Makassar, karya Sunarti. K, Skripsi ini menyimpulkan bahwa upaya pengurus masjid H.M. Asyik dalam meningkatkan kuantitas jama’ah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, melakukan berbagai kegiatan keagamaan, Pendidikan dan sosial untuk meningkatkan jumlah jama’ah, menyediakan takjil setiap hari senin dan kamis untuk pengurus yang ada di dalam dan jama’ahnya yang sedang berpuasa, memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di dalam dan diluar sesuai dengan kebutuhan masjid, menjaga kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan masjid Dengan faktor penghambat yaitu kurang luasnya tempat parkir di masjid H.M Asyik sehingga menghambat peningkatan jumlah dari

---

<sup>4</sup> Chairul Husni Lubis, “Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus,” 2021.

penjelasan penelitian tersebut, lebih terfokus membahas tentang peningkatan jamaah sedangkan penelitian ini lebih terfokus membahas tentang mempertahankan jamaah di masjid rukis manna kabupaten Bengkulu Selatan.<sup>5</sup>

3. Mandala Putra dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu “ Tujuan dari penelitian adalah untuk menguraikan data berdasarkan informasi –informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa strategi dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid, terutama dalam bidang dakwah, pendidikan, dan social.<sup>6</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Definisi Strategi**

Strategi adalah rencana atau kerangka kerja yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tersebut meliputi analisis kondisi saat ini, penentuan target yang ingin dicapai, serta pemilihan langkah-langkah atau tindakan yang sistematis dan terintegrasi untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, strategi berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam konteks bisnis, militer, maupun.<sup>7</sup>

### **2. Tahap-tahap strategi**

Falih Suaedi, dengan Merujuk pada buku karya Fred R. David, menyatakan bahwa proses strategi mencakup sejumlah tahapan yang harus dijalani, salah satunya adalah;<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Sunartika K, “Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik Dalam Meningkatkan Kuantan Jama’ah Di Jl. Pettarani Kota Makassar,” 2018.

<sup>6</sup> Mandala Putra, “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid( Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)” (2019).

<sup>7</sup> Fakultas Dakwah and others, ‘Al-akbar Surabaya Dalam Mempertahankan’, 2024.

<sup>8</sup> Rachmad Gesah and Mukti Prabowo, “Manajemen Strategi,” *INA-Rxiv Paper*, 2019.

a. Tahap Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penetapan program atau rencana yang akan dijalankan oleh organisasi guna mencapai tujuan utamanya, beserta cara atau metode yang akan diterapkan untuk mencapainya. Proses penyusunan strategi dilakukan dengan mengembangkan visi dan misi organisasi sambil melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan, baik dari dalam maupun luar organisasi. Langkah ini membantu organisasi untuk mengenali dan menetapkan sasaran jangka panjangnya. Selain itu, di antara berbagai alternatif yang ada, organisasi memilih strategi yang dinilai paling tepat untuk diterapkan. Proses penyusunan strategi ini juga sangat berkaitan dengan fungsi utama organisasi yang diwujudkan dalam pernyataan misinya. Strategi yang dihasilkan bersifat praktis karena fokus pada tindakan nyata dan didasarkan pada analisis mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal. Secara khusus, beberapa hal berikut perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan strategi.

1. Menetapkan secara tepat visi, misi, tujuan, dan sasaran yang hendak dicapai sebagai dasar pengelolaan organisasi, terutama untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan.
2. Memahami kondisi dan lingkungan tempat organisasi beroperasi.
3. Melakukan analisis mendalam tentang keberadaan organisasi dan kemudian mengimplementasikan tujuan yang telah dirumuskan.

b. Tahap Implementasi

Setelah menetapkan strategi utama dan target jangka panjang, langkah berikutnya yang tak kalah penting adalah menerapkan strategi itu melalui serangkaian tindakan nyata. Proses ini disebut implementasi karena melibatkan rangkaian langkah berkelanjutan yang berawal dari tahap penyusunan strategi. Implementasi strategi berarti menerapkan strategi dan kebijakan melalui penyusunan program, anggaran, serta prosedur yang sesuai. Secara esensial, proses ini mencakup penerapan strategi dengan optimal melalui pengalokasian berbagai sumber daya. Dengan kata lain, ketika strategi diimplementasikan, hasil rumusan strategi harus dijadikan dasar untuk menetapkan tujuan kerja, mengalokasikan sumber daya, dan menentukan prioritas.

1. Analisis pilihan strategis dan kunci keberhasilan
2. Kegiatan pengembangan strategi tindak lanjut, termasuk penetapan tujuan, sasaran, dan strategi (kebijakan, program, dan kegiatan)
3. Sistem pelaksanaan, pemantauan dan pemantauan yang perlu dirumuskan secara jelas berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pada tahap ini, organisasi melaksanakan implementasi strategis berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan dan kesepakatan

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk memadukan hasil pengembangan serta penerapan strategi, termasuk menilai kinerja organisasi dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Langkah ini berpartisipasi dalam mengurangi kemungkinan kesalahan serta hambatan dalam pelaksanaan strategi yang telah dirancang. Menurut David Hungerr dan L. Wheenlen, evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses strategi. Namun, tahap ini juga dapat mengidentifikasi kelemahan dalam penerapan strategi sebelumnya, sehingga memungkinkan organisasi untuk mengulangi seluruh proses jika diperlukan. Jika hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan, strategi akan tetap dilanjutkan, tetapi jika hasilnya kurang memuaskan, strategi dapat dievaluasi. Strategi evaluasi adalah pendekatan yang memungkinkan pengukuran dan penilaian terhadap suatu program serta memberikan umpan balik terhadap performa organisasi.<sup>9</sup> Strategi ini mencakup dua aktivitas utama: pertama, pengukuran dan analisis kinerja, dan kedua, pelaporan serta akuntabilitas. Pengukuran kinerja adalah langkah krusial untuk memastikan dan menilai pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, melalui evaluasi strategi ini, organisasi dapat menilai area yang perlu ditingkatkan untuk masa depan. Berdasarkan hasil evaluasi, serta tantangan yang dihadapi, pemimpin dapat merancang strategi baru yang lebih efektif untuk perbaikan yang berkelanjutan.

---

<sup>9</sup> Atina Nuzulia, 'Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung', *Angewandte Chemie International Edition*, 6, 2020, 1–10.

### 3. Faktor – Faktor Strategi

Penyusunan strategi dalam sebuah organisasi tidak terjadi tanpa alasan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasari terbentuknya suatu strategi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan strategi antara lain:<sup>10</sup>

#### a. Keberadaan kelemahan

Kelemahan dalam organisasi adalah suatu hal yang sangat dihindari. Pada dasarnya, kelemahan ini berasal dari faktor manusia. Oleh karena itu, setiap organisasi harus memiliki strategi untuk mencegah terjadinya kelemahan-kelemahan tersebut. Berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi risiko kelemahan, salah satunya dengan melakukan perekrutan anggota yang tepat, sesuai dengan peran yang dibutuhkan, serta berdasarkan kualifikasi dan kompetensi yang relevan dengan tugas yang harus dijalankan.

#### b. Keberadaan kekuatan

Kekuatan merupakan elemen penting dalam organisasi, karena dengan adanya kekuatan tersebut, organisasi dapat mencapai tujuannya. Kekuatan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti keterampilan individu dalam organisasi, serta ruang dan suasana yang mendukung kenyamanan untuk melakukan aktivitas yang berkontribusi pada pencapaian tujuan. Organisasi yang memiliki ketiga faktor tersebut memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin dalam kompetisi dan meraih kemenangan dalam persaingan. Ciri-ciri strategi yang berhasil adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan lingkungan eksternal dan internal.
2. Kesesuaian dengan strategi-strategi lainnya.
3. Fokuskan dan integrasikan semua sumber daya yang dimiliki.
4. Konsolidasikan kekuatan yang ada.
5. Pertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi.
6. Organisasikan berdasarkan potensi keberhasilan yang dapat tercapai.

---

<sup>10</sup> Thareeq Akbar Perkasa and Rafinita Aditia, 'Strategi Komunikasi Kepemimpinan : Suatu Tinjauan Teoritis', *Journal of Student Research*, 1.2 (2023), 367–77.

#### 4. Teori Behaviorisme

Teori komunikasi *behaviorisme* (Jhon B.Watson) retorika teori ini mencakup semua perilaku, semua tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan. Dalam penelitian, pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis strategi komunikasi. Analisis semacam ini membantu memahami efektivitas komunikasi dan strategi persuasi yang digunakan. Dengan demikian, pendekatan penelitian teori *behaviorisme* menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menganalisis teknik persuasi dalam berbagai bentuk komunikasi.<sup>11</sup>

Strategi yang saya gunakan teori behaviorisme yang di pelopori john B.Watson Dimana strategi ini menjelaskan bahwa dalam pendekatan antara pengurus masjid dan jamaah menimbulkan dampak positif agar jamaah yang sholat 5 waktu di masjid selalu ramai.

#### 5. Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah sekelompok individu yang di berikan tanggung jawab untuk mengelola mengatur dan memastikan kelancaran berbagai kegiatan di masjid. Sedangkan takmir masjid adalah pengurus masjid, yang di kenal sebagai takmir masjid memiliki tanggung jawab dalam mengelola, merawat, dan memakmurkan masjid mereka sering juga di sebut dewan kemakmuran masjid atau pengelola tempat ibadah<sup>12</sup>. Diantara pengurus dan takmir terdapat perbedaan yaitu takmir masjid lebih luas cakupannya karena bertanggung jawab atas kemakmuran masjid secara keseluruhan, sedangkan pengurus masjid lebih mengarah pada orang-orang menjalankan tugas administrative dan operasionalnya. Namun, dalam praktiknya, istilah ini sering kali digunakan secara bersamaan. Dan persamaan antara kedua tersebut sama-sama bertanggung jawab atas masjid. Tugas mereka meliputi pengelolaan administrasi, perawatan

---

<sup>11</sup> “TEORI BEHAVIORISME ( Theory of Behaviorism ),” no. February 2019 (2023), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>.

<sup>12</sup> A. Mukadar, K. Bahrin, and H Setiorini, ‘Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid ( BKM) Terhadap Bank Syariah Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu’, *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9.2 (2021), 227.

fasilitas, penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajaran, serta kegiatan sosial lainnya yang mendukung keberlanjutan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan aktivitas komunitas. Pengurus masjid juga bertanggung jawab dalam menghimpun dana, merencanakan program, serta menjaga hubungan baik dengan jamaah dan masyarakat sekitar.<sup>13</sup> Pengurus masjid merupakan sekumpulan individu yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur berbagai kegiatan serta operasional masjid.<sup>14</sup>

Masjid sebagai pusat ibadah umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Oleh karena itu, pengurus masjid memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan segala aktivitas yang berlangsung di masjid berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan syariah. Pengurus masjid terdiri dari beberapa orang yang memiliki peran masing-masing, seperti ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota yang mendukung. Setiap pengurus memiliki tugas yang spesifik, namun mereka bekerja secara kolaboratif untuk menjaga kelancaran operasional masjid. Sebagai pengelola, mereka bertanggung jawab terhadap pengaturan administrasi, pengelolaan dana, perawatan fasilitas, dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan acara sosial keagamaan lainnya.

Salah satu tugas utama pengurus masjid adalah memastikan bahwa kegiatan ibadah, seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, serta kegiatan-kegiatan lain seperti tadarus Al-Qur'an dan pengajian rutin, berjalan dengan tertib dan sesuai dengan tuntunan agama. Pengurus juga berperan dalam mengatur kegiatan dakwah dan pendidikan agama, memberikan pengajaran bagi anak-anak maupun orang dewasa mengenai ajaran Islam, serta mendampingi masyarakat dalam memahami dan mengamalkan agama Islam dengan lebih baik dan di dalam ayat suci AL'QURAN surat al-baqarah ayat 114 yang berbunyi:

---

<sup>13</sup> M H Alhuda, 'Strategi Pelayanan Dalam Mempertahankan Kepercayaan Jamaah Umrah Pt Samira Ali Wisata Jakarta Timur', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023.

<sup>14</sup> Alhuda.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا  
إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya;

“Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang melarang masjid-masjid Allah digunakan sebagai tempat berzikir di dalamnya dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya, kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan mendapat azab yang berat di akhirat”

#### 1. Sikap Pengurus Masjid

Pengurus masjid harus mempunyai sikap sebagai berikut:<sup>15</sup> menurut Abdul Aziz Dahlan

##### a. Tanggung jawab

Setiap manusia harus mempunyai rasa tanggung jawab, dimana rasa tanggung jawab itu harus disesuaikan dengan apa yang telah kita lakukan. Arti dari tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menanggung segala akibat dari perbuatan atau tugas yang dilakukannya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Seseorang yang memiliki tanggung jawab berarti siap melaksanakan kewajiban dengan sungguh-sungguh dan berani mempertanggungjawabkan hasilnya.

##### b. Keakraban

Keakraban antara takmir dan jamaah sangat penting untuk memperlancar tugas dan aktivitas di masjid. Dalam suasana yang akrab, permasalahan yang dihadapi oleh takmir maupun jamaah dapat dibicarakan bersama. Pengurus masjid dapat menjadi tempat bagi jamaah untuk berkonsultasi dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Keakraban ini juga memungkinkan pengurus dan jamaah untuk saling melengkapi, bertukar pikiran, serta berbagi pengalaman. Dengan adanya hubungan yang dekat dan harmonis, potensi baik dari pengurus maupun jamaah akan muncul

---

<sup>15</sup> Wahyuni Sri, 'Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid', 2021.

mengunjungi rumah jamaah yang terkena musibah atau tetap secara alami, yang pada gilirannya akan memperkaya dan meningkatkan keberhasilan kegiatan masjid.

### c. Solidaritas

Solidaritas antara pengurus masjid dan jamaah sangat penting, terutama saat bencana atau kesulitan menimpa seorang jamaah. Para takmir hendaknya menunjukkan kepedulian dan simpati dengan menjalin komunikasi dengan mereka. Dengan sikap seperti ini, pengurus masjid menunjukkan empati dan kepedulian yang mendalam terhadap sesama. Ketika pengurus masjid memiliki sikap solidaritas, mereka dapat lebih berhasil dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan masjid, berkat kerjasama yang terjalin erat dengan jamaah. Selain itu, sikap solidaritas ini juga mencerminkan teladan yang baik dari pengurus, yang akan membawa kenyamanan, manfaat, hasil yang positif, dan keberkahan bagi seluruh pihak yang terlibat.

## 2. Peran Pengurus Masjid

Peran pengurus masjid yang dapat dan harus dilaksanakan oleh pengurus masjid sangatlah penting dan strategis. Oleh karena itu, pengurus Masjid tidak hanya berfungsi sebagai imam saja. Ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh pengurus Masjid, yaitu,<sup>16</sup>

### a. Persatuan Umat Islam

Ikatan persatuan di antara umat Islam sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Ketika para sahabat berbeda pendapat, Rasulullah selalu menjadi penengah yang menyatukan mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga persatuan dalam umat Islam. Dalam konteks modern, pengurus masjid memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam. Mereka harus berperan aktif dalam membangun keharmonisan di dalam komunitas Muslim, baik itu di tingkat masjid masing-masing maupun dalam hubungan dengan pengurus masjid lainnya dan komunitas-komunitas masjid lainnya. Dengan menjaga persatuan, pengurus masjid membantu menciptakan

---

<sup>16</sup> Kecamatan Kampar Utara, 'Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Akhyaruddin 1 , Khairuddin 2 , Nur Alhidayatillah 3', 1.2 (2019), 91–104.

suasana yang kondusif untuk perkembangan dan kemajuan umat Islam secara keseluruhan.

#### b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat yang ideal untuk menghidupkan semangat musyawarah, baik di antara pengurus masjid, masyarakat, maupun antar warga lainnya. Para takmir masjid memiliki peran untuk mendorong penyelesaian permasalahan melalui musyawarah, di mana setiap perbedaan pendapat dapat dibahas dengan cara yang terbuka dan saling menghargai. Melalui musyawarah, hal-hal yang masih belum jelas dapat dijelaskan, dan isu-isu kontroversial bisa didiskusikan secara bersama-sama untuk mencari solusi yang terbaik. Dengan pendekatan musyawarah, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga wadah bagi penguatan persatuan dan pemecahan masalah secara kolektif di kalangan umat.<sup>17</sup>

#### c. Penguatan Akidah Umat

Dalam kehidupan saat ini, di mana nilai moralitas masyarakat sering kali terasa semakin menurun, penguatan akidah umat menjadi sangat penting.<sup>18</sup> Kerusakan moral yang terjadi pada hakikatnya berawal dari kerusakan akidah, sehingga untuk memperbaiki kondisi sosial dan moral, diperlukan benteng akidah yang kokoh. Masjid, dengan peran takmirnya, harus menjadi pusat penguatan akidah yang kuat bagi umat. Para pengurus masjid perlu mengarahkan umat untuk memperdalam pemahaman agama, memperkuat keyakinan, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan akidah yang kuat, umat akan lebih mampu menghadapi tantangan hidup, menjaga moralitas, dan menciptakan masyarakat yang lebih baik dan bermoral.

#### d. Membangun Solidaritas Umat

Mewujudkan masjid yang berkembang, menciptakan masyarakat yang progresif, serta mencapai kejayaan Islam dan umatnya adalah tujuan besar yang tidak bisa dicapai oleh satu individu saja. Hal ini memerlukan kerjasama yang

---

<sup>17</sup> Syfa Nur Malawati and Fauzi Arif, "Dalam Pembinaan Masyarakat," no. 17 (2022): 31–35.

<sup>18</sup> Qadaruddin Qadaruddin, A. Nurkidam, and Firman Firman, "Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 2 (2016): 222–39, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i2.1078>.

solid antar anggota komunitas masjid. Untuk itu, pengurus masjid (takmir) harus berperan aktif dalam membangun solidaritas umat, dengan menggerakkan potensi masyarakat yang ada dan memanfaatkannya sebaik-baiknya untuk dakwah dan pelestarian ajaran Islam.<sup>19</sup> Dengan mengedepankan kerjasama dan kebersamaan, takmir masjid dapat mempererat persatuan umat, menjadikan komunitas masjid sebagai kekuatan penting dalam menjawab tantangan zaman, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap terpelihara dan berkembang di tengah masyarakat.

## 6. Fungsi Pengurus Masjid

### a. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah kepada Allah harus dijaga dan dirawat dengan baik. Kebersihan dan kondisi bangunan serta fasilitas di dalamnya sangat penting untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi jamaah. Takmir masjid bertanggung jawab untuk memastikan bahwa area masjid tetap bersih, terorganisir, dan bebas dari kerusakan. Mereka juga harus memperbaiki dan merawat berbagai fasilitas yang ada, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, drum, dan perlengkapan lainnya agar tetap berfungsi dengan baik. Dengan perawatan yang baik, masjid akan tetap menjadi tempat ibadah yang layak dan menyenangkan bagi umat.<sup>20</sup>

### b. Pengelolaan Kegiatan

Semua aktivitas yang dilaksanakan di masjid adalah tanggung jawab takmir masjid yang menyelenggarakannya, baik kegiatan ibadah harian maupun aktivitas lainnya. Dalam pelaksanaan salat Jumat, takmir masjid yang menentukan siapa yang akan menjadi imam dan khatib. Begitu juga dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dan kegiatan lainnya. Seorang pemimpin yang paham akan pentingnya organisasi biasanya merencanakan program dan tindakan yang perlu dilakukan

---

<sup>19</sup> Hamdi Abdul Karim, "Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Sebagai Lembaga Keislaman," *Jurnal ISema (Islamic Educational Management)* 5, no. 2 (2020): 139–50, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21041>.

<sup>20</sup> Sarwan Uya, Yetty Faridatul Ulfah, and Sukari Sukari, 'Peran Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah (Studi Kasus Pada Manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo)', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18.3 (2024), 2247.

sebelum tahap pelaksanaan.<sup>21</sup> Program yang disusun sebaiknya dapat mengakomodasi kebutuhan dalam jangka pendek, menengah, dan juga jangka panjang. Perencanaan seperti ini akan memastikan bahwa kegiatan di masjid berjalan dengan lebih teratur dan fokus pada tujuan yang tepat. Kepintaran para takmir yang memahami konteks serta kebutuhan masyarakat sangat berperan penting dalam mengelola dan melaksanakan aktivitas di masjid. Sebagai contoh, dalam kegiatan membaca Al-Quran, jika mayoritas jemaah terdiri dari orang-orang awam, maka pemilihan bacaan akan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mereka.<sup>22</sup>

## 7. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah suatu tindakan atau keterlibatan aktif seseorang dalam suatu kegiatan atau proses tertentu. Dalam konteks sosial, partisipasi merujuk pada kontribusi yang diberikan individu atau kelompok dalam suatu aktivitas, baik itu dalam bentuk pemikiran, tindakan, maupun sumber daya, yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi bisa ditemukan dalam berbagai sektor kehidupan, mulai dari politik, pendidikan, ekonomi, hingga kegiatan sosial dan budaya.<sup>23</sup>

Secara umum, partisipasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Partisipasi langsung adalah ketika individu atau kelompok terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan atau keputusan, seperti berpartisipasi dalam rapat, diskusi, atau pemilihan umum. Sementara itu, partisipasi tidak langsung terjadi ketika individu atau kelompok memberikan dukungan atau kontribusi yang tidak langsung, misalnya melalui pemungutan

---

<sup>21</sup> Endang Habinuddin and others, 'Pengembangan Ui/Ux Aplikasi Qayim Masjid Untuk Pengelolaan Kegiatan Masjid Menggunakan Human-Centered Design', *Jurnal Digit*, 12.1 (2022), 01.

<sup>22</sup> Zikri Ali and Nasrillah Nasrillah, "Pengelolaan Kegiatan Majelis Taklim Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat," *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023): 607–14.

<sup>23</sup> Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta."

suara, atau memberikan pendapat yang dikumpulkan melalui survei atau jajak pendapat.<sup>24</sup>

## 8. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah dan saling berinteraksi, bekerja sama, serta membentuk pola hubungan sosial yang terorganisir. Dalam pengertian yang lebih luas, masyarakat merujuk pada kumpulan orang yang memiliki kesamaan nilai, norma, budaya, dan tujuan tertentu yang membedakannya dari kelompok lain. Masyarakat tidak hanya terbatas pada kelompok kecil atau suatu komunitas lokal, tetapi juga dapat mencakup kelompok yang lebih besar dengan keragaman sosial, ekonomi, dan budaya, seperti masyarakat nasional atau bahkan global.<sup>25</sup>

Secara sosiologis, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang kompleks. Di dalamnya, setiap individu memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda, tetapi saling berhubungan untuk menciptakan stabilitas sosial dan menjalankan kehidupan bersama. Interaksi yang terjadi antarindividu dalam masyarakat berlangsung dalam berbagai bentuk, seperti komunikasi, kerja sama, konflik, dan pertukaran nilai. Dengan kata lain, masyarakat merupakan wadah di mana manusia berinteraksi dan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 9. Macam - Macam Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik, partisipasi ini bisa beragam bentuknya. Berikut adalah beberapa macam partisipasi masyarakat:<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> S Malisa and S Shomedran, 'Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Madura Oku Selatan', *Journal Of Lifelong Learning*, 6.1 (2023).

<sup>25</sup> Bambang Tejokusumo, "10. Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geodukasi* 3, no. 1 (2014): 38–43.

<sup>26</sup> Oleh Rina and K K N Alternatif, "Partisipasi Masyarakat Sekitar Masjid Sehat Lansia" 1, no. 2 (2017): 121–24.

- a. Partisipasi Politik Partisipasi politik adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan politik, seperti pemilu, pemilihan kepala daerah, atau dalam kegiatan demokrasi lainnya.
- b. Partisipasi Ekonomi Partisipasi ekonomi merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian
- c. Partisipasi Sosial Partisipasi sosial adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sosial dan budaya.
- d. Partisipasi dalam Pendidikan Partisipasi ini melibatkan masyarakat dalam dunia pendidikan untuk mendukung kemajuan pendidikan itu sendiri.
- e. Partisipasi dalam Lingkungan Hidup Partisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup mengarah pada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang bertujuan menjaga kelestarian alam dan sumber daya alam.

#### **10. Keutamaan Shalat Berjamaah**

Shalat berjamaah adalah pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama di tempat yang sama, dengan satu imam yang memimpin. Dalam shalat berjamaah, semua jamaah mengikuti gerakan imam, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Shalat berjamaah dianggap lebih utama dan memiliki banyak keutamaan dibandingkan dengan shalat sendirian, seperti yang dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW.<sup>27</sup>

Keutamaan shalat berjamaah antara lain adalah pahala yang lebih besar, di mana seorang yang melaksanakan shalat berjamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih banyak dibandingkan dengan shalat sendirian. Selain itu, shalat berjamaah juga mempererat ikatan sosial antara sesama umat Muslim, menguatkan rasa kebersamaan, serta memberikan kesempatan untuk saling berdoa dan berdzikir bersama. Shalat berjamaah bisa dilakukan untuk semua jenis shalat, baik yang wajib maupun sunnah, namun shalat lima waktu yang berjamaah di masjid, terutama shalat Subuh, Maghrib, dan Isya, sangat dianjurkan.

---

<sup>27</sup> Studi Kasus and others, 'Strategi Bidang Ibadah Dalam Meningkatkan Kemakmuran Jemaah (Studi Kasus Masjid Joglo Baitul Ma'mur Kunden Karanganyar Klaten )', 4 (2024), 63–71.

Dalam shalat berjamaah, imam memiliki peran penting sebagai pemimpin ibadah yang memimpin takbir, bacaan surat, dan gerakan shalat. Jamaah mengikuti imam dengan khushyuk dan disiplin dalam gerakan serta bacaan. Jika imam salah dalam gerakan atau bacaan, jamaah bisa mengikuti dengan tepat untuk menjaga kelancaran ibadah. Shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Berikut adalah beberapa keutamaan shalat berjamaah:

1. Pahala Lebih Besar
2. Mempererat Tali Persaudaraan
3. Mendapatkan Ketenangan dan Kedamaian
4. Meningkatkan Kehadiran dan Disiplin dalam Ibadah
5. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Sosial

## 11. Manfaat Shalat Berjamaah

Sholat berjamaah tidak hanya memiliki keutamaan yang besar dalam hal pahala, tetapi juga memberikan berbagai manfaat yang signifikan baik secara spiritual, sosial, maupun psikologis. Berikut adalah beberapa manfaat sholat berjamaah:<sup>28</sup>

1. Meningkatkan Pahala

Salah satu manfaat utama sholat berjamaah adalah memperoleh pahala yang lebih besar dibandingkan sholat sendirian. Meningkatkan Kekhusyukan dalam Ibadah Sholat berjamaah dapat membantu meningkatkan kekhusyukan dalam ibadah.<sup>29</sup>

2. Meningkatkan Disiplin dalam Beribadah

Sholat berjamaah melatih kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, karena waktu pelaksanaan sholat berjamaah sudah ditentukan dan dilakukan bersama.<sup>30</sup>

3. Mempererat Tali Persaudaraan

---

<sup>28</sup> Indahnya Kebersamaan, Shalat Jamaah, and Tafseer Volume, "Sholat Jamaahhhh," *E-Jurnal UIN Alauddin Makassar* 4 (2016): 24–39.

<sup>29</sup> Ahmad Jumhan, Idmar Wijaya, and Mardiah Mardiah, "Menghidupkan Shalat Berjamaah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang Iii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir" 1, no. 2 (2019): 98–102, <https://doi.org/10.32502/sa.v1i2.2299>.

<sup>30</sup> Yuanita Ma'rufah, "Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an," 2015, 24.

Sholat berjamaah mendekatkan umat Muslim satu sama lain. Melalui ibadah bersama, rasa persaudaraan dan kebersamaan tumbuh lebih kuat.<sup>31</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah struktur atau pola yang digunakan untuk menyusun pemikiran secara sistematis dalam menganalisis suatu masalah, menyusun penelitian, atau merancang sebuah proyek. Penjelasan yang disusun dalam penelitian ini akan mengintegrasikan teori dengan permasalahan yang diangkat, sehingga membentuk dasar pemahaman yang komprehensif. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terdapat beberapa konsep utama yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kerangka berpikir yang telah disusun akan diterapkan dalam kerangka konseptual yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu Strategi pengurus masjid dalam mempertahankan partisipasi jamaah di masjid rukis manna kabupaten Bengkulu selatan .<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ulfah Dina Maryati, Aprizal, and Yasafik, "Pengaruh Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid" 3, no. 2 (2023): 86–90.

<sup>32</sup> Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta."

**Table 1: Kerangka Berpikir**